

**EFEKTIVITAS PROGRAM REMEDIAL TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA
(Studi Eksperimental Kelas X SMA Negeri 1 Banjaran Kabupaten
Bandung)**

Aulia Nurul Insani, Udin Supriadi, Saepul Anwar
Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia
Email : *aulia27nurul@gmail.com*

Abstract

The background of this study is the teachers in SMA Negeri 1 Banjaran who are still opening remedial section by giving the similar questions with the same quality to repeat the evaluation in the end of the each lesson without being adjusted to the characteristics of learning difficulties experienced by the students. After being identified, the dominant factor is the lack of teacher awareness in noticing that all students who are in the same class have various differences between one to another since the speed of each student in achieving the basic competence is not the same. Based on the issue and identification, the researcher assumes that it is important to do research related to the effectiveness of remedial program to the increasing of the result of students' learning. Specifically, this study is aimed to find out the analysis' result of the level of students' mastery learning achievement for each indicator in Penilaian Akhir Tahun (PAT), the implementation of remedial program, and the result of remedial program on PAI and Budi Pekerti subjects in senior high school. The method used in this study is quantitative approach with experimental method. The result of this study shows that the level of students' mastery learning achievement for each indicator in PAT is still low so that the remedial program is needed. Meanwhile, the implementation of remedial program was going well by the result of the remedial program showing Asympg.Sig.(2-tailed) values 0,000. Because the value of 0,000 is lesser than 0,05, so it can be concluded that "Hypothesis is Accepted" which means that the remedial program has a significant impact towards the student learning outcome before and after being treated so that the remedial program is proven effective in increasing the student learning outcome in PAI and Budi Pekerti subjects.

Keywords: *PAI remedial program, learning outcome, PAI Senior High School.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru di SMA Negeri 1 Banjaran yang masih sering melakukan remedial dengan memberikan soal-soal sejenis dengan bobot yang

sama untuk mengulang evaluasi disetiap akhir pembelajaran tanpa disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa. Setelah diidentifikasi, faktor yang dominan adalah kurangnya kesadaran guru bahwa para siswa yang berada dalam satu kelas memiliki berbagai perbedaan antara satu dengan yang lainnya mengingat kecepatan tiap-tiap peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar tidak sama. Berdasarkan masalah dan identifikasi tersebut maka peneliti memandang sangat penting dilakukan penelitian terkait efektivitas program remedial terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Secara lebih spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa setiap indikator pada Penilaian Akhir Tahun (PAT), pelaksanaan program remedial, dan hasil program remedial pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa setiap indikator pada PAT masih rendah sehingga diperlukan program remedial. Adapun pelaksanaan program remedial sudah baik dibuktikan dengan hasil program remedial menunjukkan $Asympg.Sig.(2\text{-tailed})$ bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima” artinya program remedial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan sehingga program remedial terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Kata Kunci : program remedial PAI, hasil belajar, PAI SMA.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan formal adalah mata pelajaran/ mata kuliah yang wajib diselenggarakan oleh lembaga pendidikan di Indonesia dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini tercantum dalam Undang Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 37 ayat (1) dinyatakan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan...”; ayat (2) “Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa”. Penjelasan pasal 37 ayat (1) berbunyi : “ Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”.

Sehingga penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah harus menjadi perhatian dalam rangka membentuk pola pikir, pola sikap, dan pola tindak peserta didik yang mengarah pada hal-hal terpuji sebab pembangunan nasional

kita adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia (Ahmadi, 2004, hal. 15). Secara praktis, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dirancang secara sistematis mulai dari metode, materi, dan sistem evaluasi yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Abdullah, 2016, hal. 39).

Salah satu komponen PAI yang harus dievaluasi adalah hasil belajar peserta didik sebagai tindak lanjut dari perubahan Kurikulum 2013 mengenai standar penilaian (Endah, 2013, hal. 3-4). Secara yuridis, kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 41 tahun 2007 tentang standar proses yang menyebutkan bahwa “Penilaian/evaluasi dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran”.

Namun harus disadari pula bahwa dalam kenyataannya, para siswa yang berada dalam satu kelas memiliki berbagai perbedaan antara satu dengan yang lainnya mengingat kecepatan tiap-tiap peserta didik dalam pencapaian KD tidak sama (Harahap, 1982). Dengan adanya keanekaragaman ini, tentunya dapat menyebabkan perbedaan tingkat penguasaan belajar siswa (Putra D. D., 2013). Untuk menghadapi perbedaan inilah, saat ini proses pembelajaran berorientasi pada prinsip belajar tuntas yang berimplikasi pada adanya pelaksanaan program perbaikan (remedial) (Mukhtar, 2003, hal. 51).

Tetapi secara faktual di lapangan berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Banjaran yang mana sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan program remedial, guru masih sering melakukan remedial dengan memberikan soal-soal sejenis dengan bobot yang sama untuk mengulang evaluasi disetiap akhir pembelajaran karena belum tercapainya nilai sesuai dengan SKL yang ditentukan tanpa disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dialami siswa. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan program remedial sehingga masih dibutuhkan saran-saran sebagai bahan evaluasi supaya menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan program remedial yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah, dengan judul “EFEKTIVITAS PROGRAM REMEDIAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN

BUDI PEKERTI DI SMA (Studi Eksperimental Kelas X SMA Negeri 1 Banjaran Kabupaten Bandung)”.
Kabupaten Bandung)”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental. Metode ini dipilih karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh yaitu untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2009, hal. 3) mengenai efektivitas program remedial pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA. Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Satu Kelompok Prates-Postes (The One Group Pretest-Posttest), yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan (Fuchan, 2004, hal. 14). Desain penelitian The One Group Pretest-Posttest termasuk kedalam kelompok desain pre-experiments (Subrata, 2011, hal. 81). Disebut pre-experiments karena mengikuti langkah-langkah dasar eksperimental tetapi tidak memasukkan kelompok kontrol (Azwar, 2012, hal. 117).

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Banjaran yang berlokasi di Jln. Ciapus No. 7 Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung 40377. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjaran yang berjumlah 396 siswa dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. (Sugiyono, 2017, hal. 61). Sampel yang terpilih secara acak dipengaruhi oleh pemahaman pengambil sampel terhadap populasi (Nursiyono, 2014, hal. 16). Berdasarkan syarat-syarat dalam pengambilan sampel sesuai teknik yang dipilih, yang dimaksud sampel dalam penelitian ini siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjaran yang berjumlah 137 siswa.

Penelitian ini terbagi menjadi tiga pokok permasalahan dengan menggunakan instrumen penelitian yang berbeda-beda. Pokok permasalahan yang pertama yaitu Tingkat Pencapaian Ketuntasan Belajar Siswa setiap Indikator pada PAT. Instrumen yang digunakan untuk mencari data mengenai nilai tes awal PAT tersebut adalah soal tes PAT berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 45 butir soal yang dibuat oleh sekolah. Dalam menjawab pertanyaan, responden diberikan pilihan a, b, c, d, dan e dalam setiap pertanyaan. Dengan ketentuan untuk

menetapkan skor adalah setiap jawaban hasil belajar diberi skor 0 untuk jawaban yang salah dan skor sesuai bobot soal untuk jawaban yang benar. Soal tes objektif dan tabel spesifikasinya dapat dilihat pada lampiran dua. Teknis penggunaan instrumen ini adalah dilaksanakan secara serempak pada jadwal penilaian akhir tahun (PAT) PAI dan Budi Pekerti yang telah ditentukan oleh sekolah. Setelah nilai tes awal PAT diketahui, selanjutnya data tersebut akan diolah dengan pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan alat pengumpul data berupa software IBM SPSS statistic 23.

Pokok permasalahan yang kedua yaitu pelaksanaan program remedial pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dalam bentuk checklist dan studi dokumentasi. Teknik penggunaan pedoman observasi yaitu selama pelaksanaan program remedial peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang bertugas sebagai observer untuk menilai kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran dua. Kemudian digunakan teknik dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung sebagai bukti pelaksanaan.

Pokok permasalahan selanjutnya yaitu pokok permasalahan ketiga adalah Hasil program remedial pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Instrumen yang digunakan untuk mencari data terkait nilai tes akhir PAT yaitu soal tes PAT yang sama yang digunakan pada tes awal Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang dibuat oleh sekolah serta menggunakan software IBM SPSS statistic 23. Teknis penggunaan instrumen ini adalah digunakan pada saat nilai tes awal dan tes akhir siswa diketahui. Setelah kedua nilai diketahui maka yang pertama dilakukan adalah menguji normalitas data sebagai uji prasyarat analisis. Kemudian digunakan lagi untuk menguji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai tes awal PAT dan tes akhir PAT.

C. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Analisis Tingkat Pencapaian Ketuntasan Belajar Setiap Indikator pada Penilaian Akhir Tahun (PAT)

Pembelajaran yang efektif terus diupayakan oleh SMA Negeri 1 Banjaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas. Menurut Depdiknas (2015, hal. 3) pembelajaran tuntas (mastery learning) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi yang dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh kompetensi

inti dan kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Mastery learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar secara individual berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Dengan sistem belajar tuntas diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan instruksional yang akan dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien (Sukmadinata, 2005, hal. 88).

SMA Negeri 1 Banjaran beranggapan bahwa siswa secara individu harus mencapai suatu tingkat penguasaan tertentu terhadap tujuan-tujuan pembelajaran dari suatu unit pelajaran tertentu sebelum pindah ke unit pelajaran yang berikutnya. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2005, hal. 95) yang menyebutkan bahwa tolak ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar dengan pendekatan pembelajaran tuntas adalah tingkat kemampuan siswa per orang, bukan per kelas. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan diatas rata-rata kelas, berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke unit kompetensi selanjutnya (Ahmadi, 2005, hal. 87). Sebaliknya apabila siswa tersebut belum mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti program perbaikan (remedial) materi.

Berdasarkan pembahasan terhadap temuan tentang tingkat pencapaian ketuntasan belajar setiap indikator pada Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjaran dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar sudah selaras dengan teori-teori belajar tuntas (mastery learning). Temuan yang selaras dengan teori-teori tersebut adalah siswa yang belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti program perbaikan (remedial). Upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif karena setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang berdiferensiasi dan kualitas pengajaran yang berdiferensiasi pula.

2. Pembahasan Pelaksanaan Program Remedial pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti

Pelaksanaan program remedial di SMA Negeri 1 Banjaran sudah sesuai dengan langkah- langkah pelaksanaan programremedial yang dikemukakan oleh Moh. Surya dan Moh. Amin (1984, hal. 33) menyatakan bahwa untuk melaksanakan *remedial teaching* harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelaahan kembali kasus

Langkah ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kasus yang di hadapi dan kemungkinan pemecahannya. Dalam langkah ini guru melakukan kegiatan menandai kasus, sifat dan jenis kesulitan, dan latar belakang kesulitan.

2. Pemilihan alternatif tindakan

Karakteristik kasus atau permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat digolongkan menjadi kasus yang berat, cukup berat, dan ringan. Kasus yang ringan yaitu apabila siswa belum menemukan cara belajar yang baik, tindakan yang ditempuh adalah pemberian pengajaran remedial. Kasus yang cukup berat yaitu apabila siswa telah mampu menemukan cara belajar tetapi belum berhasil karena hambatan psikologis. Kasus dikatakan berat bila siswa belum mampu menemukan cara belajar yang baik dan memiliki hambatan emosional. Maka sebelum melaksanakan pengajaran remedial, siswa harus diberi layanan konseling untuk mengatasi hambatan emosional yang mempengaruhi kegiatan belajarnya.

3. Pelaksanaan remedial teaching

Sasaran pokok langkah ini adalah meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru.

4. Pengukuran kembali hasil belajar

Setelah pengajaran remedial selesai, selanjutnya diadakan pengukuran terhadap perubahan dalam diri siswa yang bersangkutan. Pengukuran ini untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dengan pencapaian hasil yang diperolehnya.

5. Re-evaluasi dan re-diagnostik

Hasil pengukuran pada langkah kelima ditafsirkan dengan menggunakan cara dan kriteria seperti pada proses pembelajaran yang sesungguhnya. Hasil penafsiran tersebut menghasilkan tiga kemungkinan sebagai berikut: (1) Siswa menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaiannya mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan. (2) Siswa menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian dirinya, tetapi belum sepenuhnya memadai kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan.

(3) Siswa menunjukkan perubahan yang berarti, baik dalam prestasinya maupun kemampuan penyesuaian dirinya.

Meskipun pada pelaksanaannya sudah cukup baik, namun terjadi beberapa hal yang timbul menjadi kendala. Kendala pelaksanaan program remedial meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang disebabkan oleh beberapa

faktor yang belum optimal. Optimalisasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterlaksanaan serangkaian kegiatan pembelajaran (*instructional activities*) yang sengaja direkayasa oleh pendidik dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik sampai dapat meraih hasil belajar sesuai harapan (Saroni, 2006, hal. 54). Hal ini dimungkinkan, karena berbagai macam bentuk interaksi yang terbangun memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam rangka menumbuh- kembangkan kemampuannya (kompetensi), yaitu spiritual, mental: intelektual, emosional, sosial, dan fisik (indera) atau kognitif, afektif, dan psikomotorik (Munandar, 1999, hal. 19). Lingkungan belajar tersebut dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan non fisik atau lingkungan sosial. Menurut Muhammad Saroni (Saroni, 2006, hal. 82-83), yang intinya bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi saran prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk peserta didik, dan lain sebagainya. Muhammad Saroni juga (Saroni, 2006, hal. 83) menjelaskan bahwa lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para peserta didik untuk berinteraksi secara baik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan peserta didik dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil.

Sehingga lingkungan pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dan kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika lingkungan fisik dan interaksi sosial berlangsung secara baik (Ormrod & Ellis, 2006, hal. 32-33).

Berdasarkan pembahasan terhadap temuan tentang pelaksanaan program remedial di SMA Negeri 1 Banjaran dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program remedial sudah selaras dengan ketentuan-ketentuan yang ditentukan terhadap langkah-langkah program remedial. Temuan yang selaras dengan teori seperti penelaahan kembali kasus sebelum dilaksanakannya program remedial sebagai landasan dalam pelaksanaan program remedial di sekolah. Kemudian kendala yang dihadapi dalam lingkungan pembelajaran serta sarana dan prasarana yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial harus bisa ditanggulangi oleh

guru untuk tercapainya kondisi pembelajaran yang kondusif.

3. Pembahasan Hasil Program Remedial Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Program remedial pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjaran terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil tes PAT siswa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan program remedial yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984) bahwa secara khusus program remedial bertujuan agar siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan melalui penyembuhan, atau perbaikan dalam proses belajarnya. Hal tersebut sejalan juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moh. Surya dan Moh. Amin (2012, hal. 182) yang mengemukakan bahwa hasil pengukuran pada evaluasi program remedial ditafsirkan dengan menggunakan cara dan kriteria seperti pada proses pembelajaran yang sesungguhnya. Hasil penafsiran tersebut menghasilkan tiga kemungkinan sebagai berikut: (1) Siswa menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaiannya mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan. (2) Siswa menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian dirinya, tetapi belum sepenuhnya memadai kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan. (3) Siswa menunjukkan perubahan yang berarti, baik dalam prestasinya maupun kemampuan penyesuaian dirinya.

Hal tersebut di atas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi (2004, hal. 154) bahwa dalam program remedial siswa dibantu untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya kemudian dibantu untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan cara memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar secara optimal serta mampu melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan guru.

Berdasarkan pembahasan terhadap temuan tentang hasil program remedial di SMA Negei 1 Banjaran dapat disimpulkan bahwa program remedial terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dibuktikan dengan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Siswa menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaiannya mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan. Nilai-nilai yang dihasilkan oleh siswa sangat variatif tergantung pada kemampuan mereka masing-masing. Hal tersebut tidak lepas pada upaya guru dalam proses pembelajaran.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis data mengenai program remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Banjarnegara, simpulan umum dari penelitian ini adalah program remedial terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dibuktikan dengan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa program remedial sebagai implikasi atau tindak lanjut dari pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) pada pembelajaran PAI di sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, implementasi program remedial ini harus dilakukan dengan benar, sistematis, dan harus mengacu pada teori-teori pembelajaran yang sebenarnya.

Rekomendasi yang ditawarkan dari hasil penelitian ini adalah *bagi guru*, dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program remedial guru diharapkan menyusun administrasi yang telah diatur oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam bentuk buku pedoman program remedial untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. *Bagi sekolah yang bersangkutan*, pelaksanaan program remedial ini dapat terus dilakukan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menjadi salah satu upaya pencapaian prinsip belajar tuntas. *Bagi prodi IPAI*, pelaksanaan program remedial dapat dikembangkan dalam mata kuliah evaluasi pembelajaran yang ada pada program studi IPAI dan pemilihan metode yang tepat akan memudahkan mahasiswa untuk menguasai teori-teori mengenai program remedial yang selanjutnya dapat diterapkan di sekolah. Dan terakhir, *bagi penelitian selanjutnya*, dalam pemilihan lokasi diupayakan berlokasi di sekolah yang pelaksanaan program remedialnya sudah baik sehingga hambatan-hambatan yang terjadi dapat diminimalisir dan hendaknya instrumen penelitian yaitu soal tes sebaiknya dibuat oleh sendiri sehingga dapat lebih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam. *Seminar Nasional Pendidikan Islam* (hal. 91-96). Bandung: Dewan Pimpinan Pusat Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan*

- Tinggi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Pustaka Setia.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Depdikbud. (1984). *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Percetakan Negara RI.
- Depdiknas. (2003). *Pembelajaran Remedial*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan. Depdiknas. (2010). *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA . Depdiknas. (2015). *Panduan Remedial dan Pengayaan Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA .
- Endah, P. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Fuchan, A. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, N. (1982). *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: N.V. Bulan Bintang.
- Mukhtar. (2003). *Teori dan Penerapan Pengajaran Remedial dalam Pembelajaran*. Jakarta: CV Fifa Mulia Sejahtera.
- Munandar, U. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko, C. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nursiyono, J. A. (2014). *Kompas Teknik Pengambilan Sampel*. Bogor: In Media.
- Ormrod, & Ellis, J. (2006). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, N. (2015). Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Al-Fikrah*, III(2), 203-218.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Subrata, S. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.